

**SALINAN**

**PERATURAN WALIKOTA SURABAYA  
NOMOR 77 TAHUN 2012**

**TENTANG**

**TATA CARA PENERBITAN SURAT KETERANGAN MISKIN  
UNTUK PELAYANAN BIDANG KESEHATAN**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**WALIKOTA SURABAYA,**

- Menimbang** :
- a. bahwa agar penerbitan Surat Keterangan Miskin dapat dilaksanakan secara tertib, transparan dan tepat sasaran, telah diatur tata cara penerbitan Surat Keterangan Miskin berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 46 Tahun 2011;
  - b. bahwa agar pelaksanaan penerbitan Surat Keterangan Miskin untuk pelayanan bidang kesehatan dapat lebih efektif dan efisien, maka Peraturan Walikota Surabaya Nomor 46 Tahun 2011 sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu ditinjau kembali;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Miskin Untuk Pelayanan Bidang Kesehatan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur/Jawa Tengah/Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 65 Tambahan Lembaran Negara Nomor 2730);
  2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);
  3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah kedua kali dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);

4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 12 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4967).
5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 83 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5235);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Tahun 1977 Nomor 11 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3098) sebagaimana telah diubah keempat belas kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2012 (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 24);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 165 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4593);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pembentukan Produk Hukum;
13. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pedoman Pembentukan Organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2003 Nomor 1/D);
14. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2008 Nomor 8 Tambahan Lembaran Daerah Kota Surabaya Nomor 8) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2009 (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2009 Nomor 12 Tambahan Lembaran Daerah Kota Surabaya Nomor 12);

15. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 11 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Daerah (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2008 Nomor 11 Tambahan Lembaran Daerah Kota Surabaya Nomor 11);
16. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 94 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan Kota Surabaya (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2008 Nomor 94);
17. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 95 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kelurahan Kota Surabaya (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2008 Nomor 95);
18. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Kota Surabaya (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2011 Nomor 54);
19. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2011 Nomor 67) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 26 Tahun 2012 (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2011 Nomor 27).

#### **MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG TATA CARA PENERBITAN SURAT KETERANGAN MISKIN UNTUK PELAYANAN BIDANG KESEHATAN.**

#### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Surabaya.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Surabaya.
3. Walikota adalah Walikota Surabaya.
4. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya.
5. Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah adalah Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kota Surabaya.
6. Camat adalah Kepala Kecamatan di wilayah Kota Surabaya.
7. Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah dalam wilayah kerja Kecamatan.
8. Lurah adalah Kepala Kelurahan di wilayah Kota Surabaya.

9. Sekretaris Kelurahan adalah Sekretaris Kelurahan di wilayah Kota Surabaya.
10. Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat adalah Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan di wilayah Kota Surabaya.
11. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
12. Tim Verifikator adalah Tim yang dibentuk oleh Camat berdasarkan usulan Lurah, untuk melakukan verifikasi terhadap kondisi fisik, ekonomi dan sosial pemohon yang anggotanya terdiri dari unsur staf Kelurahan, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya serta Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
13. Pemohon adalah Penduduk Kota Surabaya yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan/atau Kartu Keluarga (KK) Kota Surabaya.
14. Rukun Warga yang selanjutnya disingkat RW adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Lurah.
15. Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Lurah.
16. Surat Keterangan Miskin Bidang Kesehatan yang selanjutnya disingkat SKM adalah surat yang menerangkan bahwa penduduk Kota Surabaya tersebut berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang mencantumkan nama, alamat dan anggota keluarga miskin berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan oleh Tim Verifikator.

## **Pasal 2**

- (1) SKM ditandatangani oleh Lurah sesuai dengan wilayah kerja masing-masing berdasarkan alamat pemohon sesuai dengan yang tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan/atau Kartu Keluarga (KK).
- (2) Dalam hal Lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), tidak masuk kerja karena sakit, cuti atau alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan, Sekretaris Kelurahan atas nama Lurah dapat menandatangani SKM dan melaporkannya kepada Lurah.
- (3) SKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) digunakan untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

- (4) Penerbitan SKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak dipungut biaya.

### **Pasal 3**

Persyaratan penerbitan SKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

- a. foto copy KTP pemohon;
- b. foto copy KK pemohon;
- c. foto copy kutipan Akta Kelahiran/Surat Keterangan Lahir bagi pasien bayi yang belum tercatat dalam KK Pemohon/Orang Tuanya;
- d. Surat Pengantar dari Ketua RT dengan diketahui oleh Ketua RW;
- e. Surat Pernyataan yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar miskin, yang dibuat oleh pemohon;
- f. Surat keterangan gaji/penghasilan yang dikeluarkan oleh Instansi/Perusahaan tempat kerja atau surat pernyataan yang menerangkan tentang jumlah penghasilannya perbulan apabila pemohon bekerja sebagai pekerja sektor informal atau wiraswasta;
- g. Surat dari Rumah Sakit :
  1. Surat keterangan rawat inap apabila pemohon sudah dirawat di rumah sakit dan harus disampaikan kepada Lurah tidak lebih dari 1x24 jam pada hari kerja sejak tanggal masuk rumah sakit; atau
  2. Surat Keterangan yang mencantumkan Diagnosa dan Tindakan yang diberikan bagi pasien yang dinyatakan menderita penyakit yang masuk kategori katastropis atau penyakit jiwa yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terus menerus dalam hal pasien sudah dirawat lebih dari 2 (dua) hari kerja.

### **Pasal 4**

Indikator yang digunakan dalam penerbitan SKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

- a. pendapatan/penghasilan tidak melebihi Rp. 2.989.600,00 (dua juta sembilan ratus delapan puluh sembilan ribu enam ratus rupiah); atau
- b. menderita penyakit yang masuk kategori katastropis atau penyakit jiwa yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terus menerus.

### **Pasal 5**

Proses Penerbitan SKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

- a. pemohon meminta surat pengantar kepada Ketua RT;
  - b. Ketua RT membuat dan menandatangani surat pengantar dengan diketahui oleh Ketua RW;
  - c. selanjutnya, pemohon mengajukan surat permohonan untuk memperoleh SKM kepada Lurah dengan melampirkan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b;
  - d. Lurah menugaskan Tim Verifikator untuk melakukan pengecekan lapangan guna meneliti identitas kependudukan dan kondisi ekonomi keluarga pemohon yang sebenarnya dan hasilnya dituangkan dalam Daftar Isian Verifikasi Indikator Penerbitan SKM yang telah disediakan oleh Kelurahan;
  - e. apabila dari hasil pengecekan lapangan sebagaimana dimaksud pada angka 4, dapat dibuktikan bahwa pemohon layak menerima SKM, maka Lurah/Sekretaris Kelurahan atas nama Lurah dapat menerbitkan SKM;
  - f. apabila dari hasil pengecekan lapangan sebagaimana dimaksud pada angka 4, dapat dibuktikan bahwa pemohon tidak layak menerima SKM, maka Lurah/Sekretaris Kelurahan atas nama Lurah menolak menerbitkan SKM.
- (2) Bagan alur proses penerbitan SKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

### **Pasal 6**

- (1) Tim Verifikator sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri dari unsur Kelurahan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana serta Unsur Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat.

### **Pasal 7**

- (1) SKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 hanya berlaku untuk 1 (satu) orang anggota keluarga.
- (2) Masa berlaku SKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal diterbitkan.

- (3) Lurah, Sekretaris Kelurahan atau Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat atas nama Lurah berwenang melegalisir SKM yang telah diterbitkan berdasarkan SKM asli yang ditunjukkan oleh Pemohon.

### **Pasal 8**

- (1) Lurah wajib melaporkan data masyarakat miskin yang telah mendapatkan SKM kepada Kepala Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah setiap bulan.
- (2) Data masyarakat miskin sebagaimana dimaksud pada ayat (1), berisi keterangan mengenai :
  - a. nama penerima SKM;
  - b. status dalam rumah tangga;
  - c. alamat;
  - d. Nomor Induk Kependudukan (NIK);
  - e. tanggal terbit dan tanggal berakhir SKM; dan
  - f. status penerbitan SKM (baru/lama).

### **Pasal 9**

- (1) Formulir yang diperlukan dalam penerbitan SKM adalah sebagai berikut :
  - a. Surat Permohonan;
  - b. Surat Pengantar dari Ketua RT;
  - c. Surat Pernyataan yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar miskin;
  - d. Daftar Isian Verifikasi Indikator Penerbitan SKM;
  - e. Surat Keterangan Miskin.
- (2) Bentuk formulir yang diperlukan dalam penerbitan SKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

**Pasal 10**

Pada saat Peraturan Walikota ini mulai berlaku, maka Peraturan Walikota Surabaya Nomor 46 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Miskin (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2011 Nomor 72), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 11**

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Surabaya.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 27 Nopember 2012

**WALIKOTA SURABAYA,**

ttd

**TRI RISMAHARINI**

Diundangkan di Surabaya  
pada tanggal 27 Nopember 2012

**a.n. SEKRETARIS DAERAH KOTA SURABAYA**  
**Asisten Pemerintahan,**

ttd.

**HADISISWANTO ANWAR**

**BERITA DAERAH KOTA SURABAYA TAHUN 2012 NOMOR 78**

Salinan sesuai dengan aslinya

**a.n. SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan

u.b

**Kepala Bagian Hukum,**

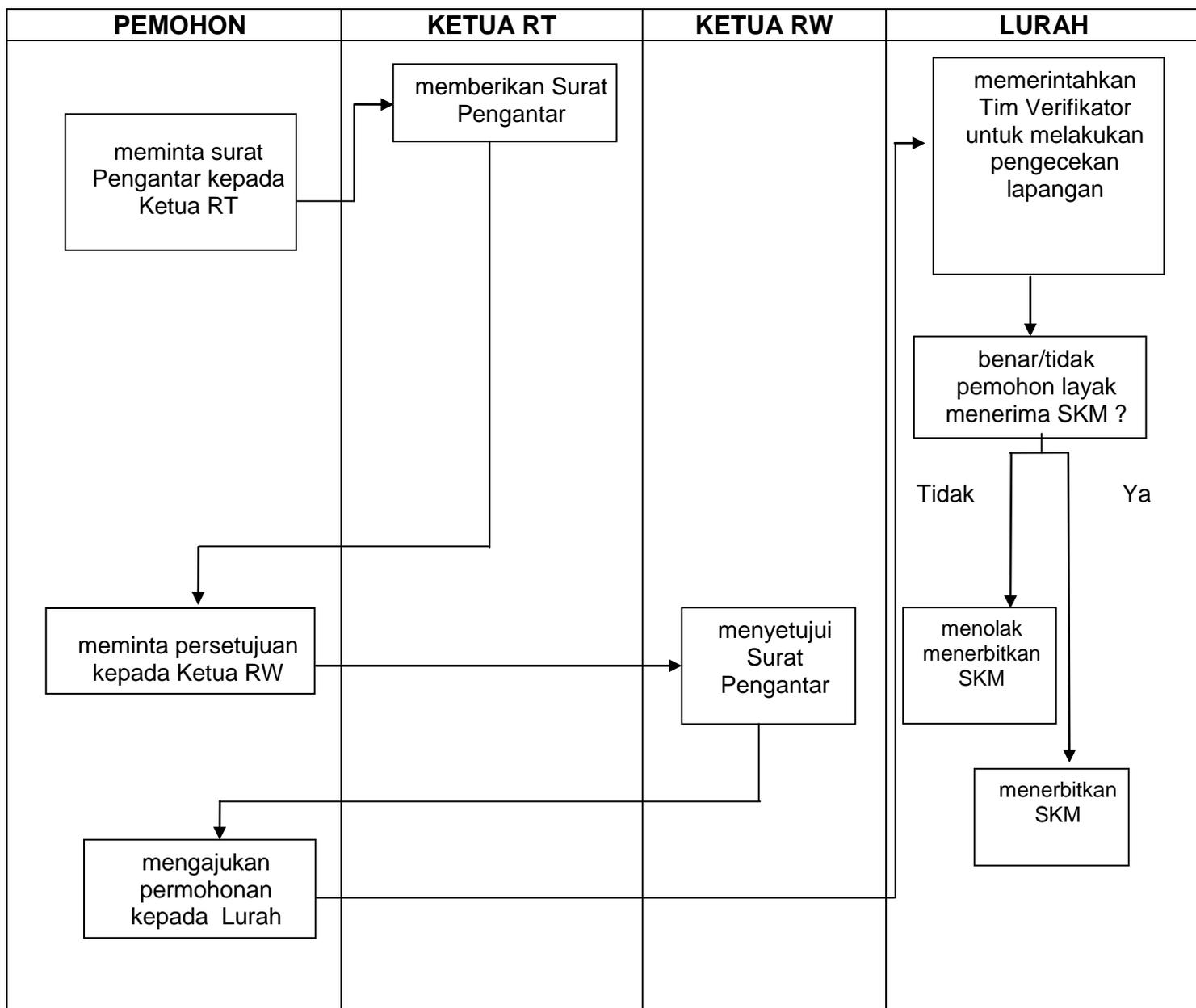
**MT. Ekawati Rahayu, SH, MH.**

Penata Tingkat I

NIP. 19730504 199602 2 001.

**LAMPIRAN I PERATURAN WALIKOTA SURABAYA**  
**NOMOR : 77 TAHUN 2012**  
**TANGGAL : 27 NOPEMBER 2012**

**ALUR PROSES PENERBITAN SKM**



Salinan sesuai dengan aslinya  
**a.n. SEKRETARIS DAERAH**  
 Asisten Pemerintahan  
 u.b  
**Kepala Bagian Hukum,**

**MT. Ekawati Rahayu, SH, MH.**  
 Penata Tingkat I  
 NIP. 19730504 199602 2 001.

**WALIKOTA SURABAYA,**

ttd

**TRI RISMAHARINI**

**LAMPIRAN II PERATURAN WALIKOTA SURABAYA  
NOMOR : 77 TAHUN 2012  
TANGGAL : 27 NOPEMBER 2012**

---

**BENTUK FORMULIR YANG DIGUNAKAN  
DALAM RANGKA PENERBITAN SURAT KETERANGAN MISKIN**

---

**1. SURAT PERMOHONAN**

**SURAT PERMOHONAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : .....  
Alamat : .....  
Pekerjaan : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Tempat/tanggal lahir : .....

Dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat memperoleh Surat Keterangan Miskin guna.....

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan harapan agar dapat diterbitkan Surat Keterangan Miskin dimaksud.

Surabaya,.....  
Pemohon

(.....)

**2. SURAT PENGANTAR DARI KETUA RT**

RT :            RW :  
**KELURAHAN : .....**

**SURAT PENGANTAR**  
**No.....**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan :

- Nama Lengkap : .....
- Alamat : .....
- Pekerjaan : .....
- Jenis Kelamin : .....
- Tempat/tanggal lahir : .....
- Agama : .....
- Kawin/tidak kawin : .....
- Kewarganegaraan : .....
- Nomor KK/KTP : .....
- Tujuan : .....
- Keperluan : .....
- Keterangan lain-lain : .....

Demikian agar mendapat bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Yang bersangkutan

Surabaya, .....  
Ketua RT .....

(.....)

(.....)

No. : .....  
Mengetahui :  
Ketua RW.....

(.....)

**3. SURAT PERNYATAAN YANG MENERANGKAN BAHWA YANG BERSANGKUTAN BENAR-BENAR MISKIN**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : .....  
Alamat : .....  
Pekerjaan : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Tempat/tanggal lahir : .....

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar miskin, sehingga tidak dapat membayar biaya pengobatan saya/biaya pengobatan anggota keluarga saya

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna memenuhi persyaratan dalam penerbitan surat keterangan miskin, dengan harapan agar dapat diterbitkan Surat Keterangan Miskin dimaksud.

Surabaya,.....  
Pemohon

(.....)

(\*) coret yang tidak perlu.

#### 4. DAFTAR ISIAN VERIFIKASI INDIKATOR PENERBITAN SKM

##### A. IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Kepala Keluarga :
2. Nomor KK :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :  
RT ..... RW .....
6. Jumlah anggota keluarga :  
a. Laki-laki .....orang                      b. Perempuan .....orang
7. Jumlah Anak Usia Sekolah ..... orang

##### B. KONDISI EKONOMI KELUARGA

###### 1. Pengeluaran

- |                           |          |
|---------------------------|----------|
| 1. Kebutuhan pangan       | Rp. .... |
| 2. Kebutuhan non pangan   | Rp. .... |
| 3. Kebutuhan pendidikan   | Rp. .... |
| 4. Kebutuhan kesehatan    | Rp. .... |
| 5. Kebutuhan rumah tangga | Rp. .... |
| 6. Transportasi           | Rp. .... |

Total Pengeluaran 1 bulan                      Rp. ....

###### 2. Pendapatan Keluarga

1. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan ..... orang
2. Jumlah anggota keluarga yang bekerja saat ini ..... orang
3. Jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan tetap saat ini ..... orang
4. Total pendapatan keluarga per bulan Rp.....
5. Total pendapatan keluarga dalam per bulan Rp.....

##### C. CATATAN VERIFIKATOR

1. ....
2. ....
3. ....

Surabaya,

Tim Verifikator,

Unsur Kelurahan,

TTD

( NAMA dan NIP )

Unsur Dinas Kesehatan

TTD

( NAMA dan NIP )

Unsur Badan Pemberdayaan Masyarakat  
dan Keluarga Berencana,

TTD

( NAMA dan NIP )

**5. SURAT KETERANGAN MISKIN BIDANG KESEHATAN**

**KOP KELURAHAN**

---

**SURAT KETERANGAN MISKIN**

**Nomor :** .....

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa orang yang tersebut di bawah ini :

Nama :..... (diisi nama Kepala Keluarga)  
Jenis Kelamin :.....  
Tempat dan tgl lahir/umur :.....  
Pekerjaan :.....  
Status Perkawinan :.....  
Alamat :.....  
NIK :.....  
Nomor Kartu Keluarga :.....  
Hubungan dengan Pemohon :..... (\*)

**DINYATAKAN SEBAGAI PENDUDUK MISKIN**

Catatan(\*) : Surat Keterangan miskin ini dipergunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atas nama :

Nama :.....  
NIK :.....  
Jenis Kelamin :.....  
Tempat dan tanggal Lahir :.....  
Pekerjaan :.....  
Hubungan Keluarga :.....

Surat Keterangan Miskin ini berlaku sampai dengan.....dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanda Tangan  
Kepala/anggota Keluarga(\*\*)

Surabaya, .....  
LURAH

(.....)

Nama Lengkap  
Pangkat  
NIP

(\*) di isi apabila yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan adalah anggota keluarga.

(\*\*) di tanda tangani oleh kepala/anggota keluarga sesuai keperluan.

---

Salinan sesuai dengan aslinya  
**a.n. SEKRETARIS DAERAH**  
Asisten Pemerintahan  
u.b  
**Kepala Bagian Hukum,**

**WALIKOTA SURABAYA,**  
ttd  
**TRI RISMALARINI**

**MT. Ekawati Rahayu, SH, MH.**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19730504 199602 2 001.

